

KARENA DOSA

Ada orang bilang, jangan kaitkan bencana dengan dosa. Dosa tidak bisa dijadikan alat ukur terjadi bencana sebab ada orang atau komunitas lain yang lebih banyak dosanya, justru tidak mendapatkannya.

Jadi, adanya gempa bumi atau tsunami, itu adalah bencana dari peristiwa alam.

Bencana gempa bumi harus dilihat ilmu geologi. Mereka melihatnya dari sisi lempengan bumi menggerak. Di atas magma di dalam perut bumi. Ada yang ahli di bidang itu, Saudaraku, kalau yang mengucapkan kata-kata di atas adalah seorang ateis anti tuhan, akan kami katakan:

Maklumlah, tapi ketika yang mengatakannya adalah seorang muslim, apalagi kiyai, maka ucapannya membuat kita terheran-heran.

Sebagai orang beragama, terutama Islam, kita mengimani bahwa Allahlah Rabb sekalian alam, artinya, Dialah yang menciptakan alam, memilikinya dan mengaturnya.

Aktivitas langit, bumi dan segala sesuatu di alam ini adalah dengan pengaturan Allah, matahari terbit dari timur tenggelam di barat, semua dengan perintah Allah, oleh karenanya, kelak saat Allah perintahkan agar matahari terbit dari barat, iapun taat.

Api membakar, dengan perintah Allah, oleh karenanya, saat Allah perintahkan agar api tidak membakar, iapun taat sehingga tidak membakar Nabi Ibrahim.

Angin datang, angin pergi, menjadi manfaat atau bencana, semua dengan perintah Allah, sehingga ketika Allah perintahkan angin untuk menghancurkan kaum Aad, maka ia taat.

(Angin) yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah

tanah. Doa dipanjatkan kepada selain Allah. Rasa takut kepada selain Allah menghantui masyarakat sehingga mereka mendekatkan diri -dengan berbagai ritual- kepada sesuatu yang dianggap penunggu tempat tertentu. Maksiat pun merebak, zina dan segala yang terkait dengannya, LGBT, narkoba, penipuan, riba dan masih banyak lagi yang lain. Banyak pula orang yang melakukan dosa dalam keadaan tidak takut kepada Allah, dosa diremehkan, syariat dilecehkan. Saat itulah datang bencana, apakah kita akan mengatakan bencana itu tidak ada kaitannya dengan dosa?!. Beginikan ucapan seorang muslim yang beriman dengan ayat-ayat Allah?!

Bukankah Allah beriman:

Maka masing-masing Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. (Surat Al-Ankabut, Ayat 40)

Seorang mukmin akan selalu berada dalam keadaan harap dan cemas, ia berharap agar dosa yang dilakukan diampuni, namun disaat yang sama, ia cemas, jangan-jangan dosanya telah menjadi sebab malapetaka. Maka seorang mukmin akan segera introspeksi diri dan berbenah dengan bertobat kepada Allah, meninggalkan syirik dan maksiatnya agar tidak kembali terulang musibah tersebut.

Kalau dikatakan, mengapa mereka yang maksiatnya lebih besar tidak mendapat musibah tersebut, atau bahkan mereka yang di negeri kafir, komunis, ateis tidak terkena musibah tersebut. !?

Perlu kita ingat, tidak selalu ketika seseorang atau suatu kaum berbuat maksiat lalu seketika itu Allah menghukumnya, ada yang Allah tunda, ada yang Allah segerakan, semua sesuai hikmah yang diinginkan. Bukankah Allah beriman:

45 44 :] (44)]

Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Quran). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku memberi tanggguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat tangguh. (Surat Al-Qalam ayat 44-45)

Nabipun bersabda:

Sesungguhnya Allah benar-benar mengulur-ulur orang yang zhalim, hingga bila Allah mengazabnya Allah tidak kan melepaskannya. (sahih, HR al Bukhori)

Maka, kemakmuran orang ka r dan ahli maksiat tidak menunjukkan benarnya perbuatan mereka. Jangan pula dikatakan bencana yang menimpa umat islam bukan karena dosa mereka. Sebab, Allah timpakan bencana terhadap umat Islam, sebagai teguran bagi mereka agar mereka segera kembali kepada Allah dan meninggalkan maksiat. Dan musibah itu menjadi penghapus dosa-dosa mereka yang bertauhid dan beriman dengan benar, sehingga diakhirat mereka tidak lagi diazab.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

Umatku adalah umat yang disayangi, tidak akan manimpa umatku azab (berat) di akhhirat. Azabnya di dunia, ujian ujian, gempa-gempa bumi dan pembunuhan. (Sahih, HR 7 , disahihkan oleh Syaikh Al Albani)

Semoga Allah selamatkan kita dari murka-Nya

Ditulis Oleh: Oomar Zaenudin Abdullah Lc

Related Posts

[KHUTBAH IEDHUL ADHA, BERKURBAN KARENA ALLAH](#)

KHUTBAH IEDHUL ADHA "BERKURBAN KARENA ALLAH" oleh: Al Ustadz Qamar Su'aidi Lc
ha zhahullah Innalhamda lillah, nahmaduhu... Allahu akbar, Allahu akbar,

[Menjauhi Dosa Besar](#)

MENJAUHI DOSA BESAR Pertanyaan: Apakah dipersyaratkan harus menjauhi/tidak melakukan dosa besar untuk memperoleh janji penghapusan dosa? Jawab: Ya. Ini adalah kaidah agung yang disepakati oleh

Allah Memisahkan Yang Baik Dengan Yang Buruk

Ditulis oleh: Al Ustadz Idral Harits Ha zhahulloh Bismillah. Allah Ta'ala ber rman Ali 'Imran 179:

HAKEKAT CINTA DAN BENCI KARENA ALLAH

HAKEKAT CINTA DAN BENCI KARENA ALLAH Asy-Syaikh Usamah bin Su'ud al-'Amry ha zhahullah Pada

Tingkatan-tingkatan Orang Yang Maghrur (Tertipu)

TINGKATAN-TINGKATAN ORANG YANG MAGHRUR (tertipu) Oleh: Al Ustadz Abu Muhaam Idral Harits Kata Ibnul Jauzi, "Orang-orang islam yang tertipu ada beberapa tingkatan: Yang pertama, para ulama.